

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERIBADIAN SISWA SMA DI KOTA BENGKULU

Anggraini, Pudji Hartuti, Afifatus Sholihah
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Anggraini010894@gmail.com, pudjihartuti@unib.ac.id, afifatus@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orang-tua dengan kepribadian peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Sampel penelitian berjumlah 48 orang siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dari seluruh kelas XI IPS. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pola asuh orang-tua dan angket kepribadian. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* pearson. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang-tua yang dimiliki siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentasi 77,08% dan kepribadian yang dimiliki juga termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentasi 93,75%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian r_{xy} sebesar 0,466 dengan taraf signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubunga positif pola asuh orang-tua dengan kepribadian.

Kata kunci: pola asuh orang-tua, kepribadian

THE CORRELATION BETWEEN PARENTING AND PERSONALITY OF HIGH SCHOOL STUDENT IN BENGKULU

ABSTRACT

This study is aimed to describe the correlation between parenting and eleventh grade social science students' personality of SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu. The sample of this research are 48 students whose taken by *simple random sampling* technique from all eleventh grade students in social science class. This study is a quantitative descriptive research with correlation technique. The instrument used in this study are questionnaire of parents' parenting and questionnaire of students' personality. For analysing the data the writer used Pearson *product moment* correlation. The result of the study shows that parents' parenting of the students categorized as average with 77,08% percentage and the personality of the students also in average with 93,75% percentage. The result shows that there is asignificant positive correlation between parents' parenting and personality which has r_{xy} 0,466% with significant level 0,001 ($p < 0,05$). It shows that there is a significant correlation between parents' parenting and personality.

Keywords: parenting, personality

Pendahuluan

Peserta didik adalah individu yang memiliki keperibadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri yang harus dibimbing, diarahkan, dibina oleh orang-tua di dalam keluarga. Prihatin (2011: 3) “Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhannya hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin”. Proses sosialisasi pertama terjadi di dalam keluarga anak akan mempelajari kebiasaan, sikap, norma-norma, serta peran dan tingkah laku dalam perkembangannya. Menurut Henry (1986: 10), peranan orang-tua dalam keluarga adalah membentuk kepribadian anak, hal itu karena orang-tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak waktu dengan anak dalam keluarga. Orang-tua adalah pendidik kodrati bagi anak di dalam keluarga. Pengetahuan orang-tua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang-tua, dengan demikian apa yang diinginkan orang-tua dalam pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dapat tercapai.

Sjarkawi (2011: 11) “Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau

sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan, yaitu dari keluarga ketika anak masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir”. Sjarkawi (2011: 11-12), mengatakan ada lima penggolongan tipe kepribadian yaitu tipe sanguinis, phlegmatis, melankolis, kholeris dan asertif. Selanjutnya dijelaskan bahwa pada tipe sanguinis menggambarkan seseorang yang memiliki tipe kepribadian bersemangat dalam bekerja, mampu membuat lingkungan menjadi senang dan gembira. Kemudian tipe phlegmatis menggambarkan individu yang pembawaannya tenang, gejala emosinya tidak tampak, mudah mengintropeksi diri. Sedangkan pada tipe melankolis merupakan orang yang cenderung terobsesi dengan karyanya sendiri, perasaannya sangat kuat dan sangat sensitif. Selanjutnya tipe kholeris digambarkan dengan seseorang yang disiplin dalam bekerja, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Terakhir, tipe asertif, yaitu seseorang yang mampu menyatakan pendapat, mau mengemukakan gagasan secara tegas, kritis, dan dalam berbicara mencerminkan perasaannya yang halus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tipe kepribadian sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Sjarkawi (2011: 33), “Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada.” Dalam keluarga, peranan orang-tua maupun saudara berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh dari orang-tua yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula bagi anak.

Menurut Desmita (2012: 144), salah satu aspek penting dalam hubungan orang-tua dan anak adalah gaya pola asuh orang-tua yang dilakukan kepada anak, dengan demikian, pola asuh orang-tua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting, di keluargalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang-tua, oleh karena itu penanaman bimbingan orang-tua harus ditekankan sesuai dengan pola asuh.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2003: 381) pola asuh atau pengasuhan merupakan cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak-

anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pengasuhan orang-tua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orang-tua selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya.

Baumrind (dalam Silalahi, 2010: 8-9), mengatakan bahwa gaya pola asuh orang-tua ada empat tipe yaitu otoriter, demokratis, permisif, *uninvolved*. Dijelaskan pada pola asuh otoriter, ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang-tua, cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Pada pola asuh demokratis, orang-tua lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu, hangat dan penuh kasih sayang sehingga anak mampu berkompeten secara sosial, mampu bergantung pada diri sendiri bertanggung jawab secara sosial.

Selanjutnya pada pola asuh permisif yang sedikit terlibat dengan anak dan tidak menyadari apa yang dilakukan anak. Terakhir pola asuh orang-tua *uninvolved* merupakan pola asuh yang paling buruk dari ketiga pola asuh yang telah dijelaskan di atas, karena orang-tua tidak memiliki kontrol terhadap anak sama sekali, orang-

tua membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak.

Pola asuh orang-tua mempunyai bermacam-macam tipe, dari pola asuh tersebut akan melahirkan berbagai macam bentuk atau tipe kepribadian tertentu misalnya pola asuh orang-tua otoriter akan melahirkan tipe kepribadian phlegmatis, pola asuh demokratis akan melahirkan kepribadian asertif, begitu juga dengan pola asuh dan kepribadian lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak orang-tua yang menuntut perilaku anaknya dengan baik, namun pola asuh yang mereka terapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil wawancara pada hari Senin, 19 Desember 2016 dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu, terdapat peserta didik kelas XI IPS yang sering mengalami masalah diantaranya: ada peserta didik yang mudah tersinggung, mudah marah, bersikap memusuhi, suka menutup diri, kurang percaya diri, pemalas, bergantung pada orang lain, mudah cemas, kurang memiliki rasa tanggung jawab, dan tidak peduli terhadap orang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa ada orang-tua peserta didik yang tidak memperdulikan hasil belajar anaknya,

tidak peduli pada apa yang dilakukan anak di sekolah diantaranya : anak suka membolos, anak suka keluar masuk pada jam pelajaran berlangsung, tidak melakukan kontrol terhadap kegiatan belajar anak di rumah, terlalu membatasi kegiatan anak misalnya untuk tidak membuat tugas kelompok di rumah teman dan untuk tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Pola Asuh Orang-Tua dengan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu”.

Berdasarkan latar belakang, rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepribadian peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu?
2. Bagaimana tingkat pola asuh orang-tua peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu?

Mengacu pada rumusan masalah yang disusun, tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kepribadian peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat pola asuh orang-tua peserta didik kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian peserta didik kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif . Sebagaimana disebutkan Sugiono (2014: 7) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengukur hubungan dan mengukur kecendrungan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling* merupakan sampel yang digunakan secara acak. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

sampel uji coba dan sampel penelitian. Sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil secara acak dari populasi penelitian, dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 48 orang yang diambil secara rata dari setiap kelas dalam proporsi tertentu yang berasal dari seluruh kelas XI IPS. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampelnya (Riduwan, 2010: 71).

Tempat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dengan jumlah populasi 92 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Teknik analisis data dengan menggunakan *korelasi Karl Pearson* dapat digunakan apabila data dapat memenuhi kriteria yaitu data berdistribusi normal dan linear. Maka dari itu sebelum mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, peneliti melakukan uji syarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17 *for windows*, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Hasil yang diperoleh setelah dianalisis didapat bahwa nilai signifikansi variabel kepribadian sebesar 0,720 dengan $p > 0,05$ sedangkan variabel pola asuh orang-tua sebesar 0,349 dengan $p > 0,05$. Hasil tersebut data pada variabel kepribadian dengan pola asuh orang-tua bersifat normal.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	Kepribadian	Pola Asuh
Kolmogorov smirnov	0,720	0,349
P	0,678	1,000

Selanjutnya dilakukan Uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan *software statistical for social science* (SPSS) versi 17. Menunjukkan bahwa nilai F linier sebesar 20,138 dengan $p = 0,000$ ($< 0,05$) yang berarti hubungan antara variabel kepribadian dengan pola asuh orang-tua

adalah linier. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Linieritas

	Nilai F	Sig (p)
Linieritas	20,138	0,000
Penyimpangan linieritas	2,060	0,048

Berdasarkan uji normalitas dan linearitas yang merupakan syarat untuk dapat melakukan uji hipotesis yang menggunakan metode analisis statistik *korelasi Karl Pearson* diperoleh hasil bahwa sebaran data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel yakni pola asuh orang-tua dengan kepribadian adalah linear, sehingga analisis *korelasi Karl Pearson* yang digunakan untuk menguji korelasi variabel penelitian dapat dilakukan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji Korelasi

Variabel	r_{xy}	Sig (p)	Keterangan
Kepribadian			
Pola asuh orang-tua	0,466	0,01	$p < 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara pola asuh orang-tua dengan

kepribadian yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,466 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian tingkat hubungan kuat yang artinya semakin tinggi pola asuh orang-tua maka akan semakin tinggi pula kepribadian peserta didiknya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh-orang-tua maka semakin rendah pula kepribadian peserta didiknya.

Peneliti juga melakukan penambahan analisa data dengan mencantumkan deskripsi data penelitian dan melakukan kategori skor skala untuk mengetahui subjek yang ada pada skor tertinggi dan terendah. Tujuan dari penggolongan ini adalah untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012: 149).

Angket kepribadiandengan skor *minimum* sebesar 31, skor *maximum* sebesar 124, rata-rata sebesar 15,5, dan standar deviasinya sebesar 77,5.

Selanjutnya skor-skor dikategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga kategori kepribadian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Angket kepribadian terdiri atas 31 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang *minimum* adalah $31 \times 1 = 31$ *maximum* adalah $31 \times 4 = 124$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $124 - 31 = 93$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 93/6 = 15,5$ dan *mean* idealnya adalah 77,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data kepribadian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.
Kategorisasi data kepribadian Hasil Penelitian

Kategori	Rentang Skor	Frek	Persentase (%)
Rendah	31-62	3	6,25%
Sedang	63-93	45	93,75%
Tinggi	94-124	0	0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa subjek yang berada dalam kategori kepribadian rendah sebanyak 3 orang (6,25%), subjek yang berada dalam kategori kepribadian sedang sebanyak 45 orang (93,75%), dan subjek yang memiliki kepribadian tinggi sebanyak 0 orang.

Adapun kategorisasi data skor pola asuh orang-tua dengan skor *minimum* sebesar 22, skor *maximum* sebesar 88, rata-rata sebesar 11, dan standar deviasinya sebesar 55. Berdasarkan skor-skor tersebut, selanjutnya disusunlah kategorisasi. Subjek digolongkan ke dalam tiga kategori pola asuh orang-tua, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penetapan kategori ini didasarkan pada standar deviasi dan *mean*. Angket yang terdiri atas 22 item dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari 1 sampai 4 diperoleh rentang *minimum* adalah $22 \times 1 = 22$ *maximum*nya $22 \times 4 = 88$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $88 - 22 = 66$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 66/6 = 11$ dan *mean* idealnya adalah 55. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat kategorisasi data pola asuh orang-tua seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.
Kategorisasi Data Pola asuh orang-tua Hasil Penelitian

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	22-44	8	16,66%
Sedang	45-66	37	77,08%
Tinggi	67-88	3	6,25%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa subjek yang berada dalam kategori pola asuh orang-tua rendah sebanyak 8

orang (16,66%), subjek yang berada dalam kategori pola asuh orang-tua sedang sebanyak 37 orang (77,08%), dan subjek yang memiliki pola asuh orang-tua dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang (6,25%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, Tingkat pola asuh orang-tua peserta didik kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu tergolong pada kategori sedang yaitu baik. Hal ini tergambar dari rata-rata pola asuh orang-tua sebesar 77,08%. Tingkat kepribadian peserta didik kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu tergolong pada kategori sedang yaitu baik.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2012) "*Penyusunan Skala Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind. Silalahi. (2010). *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Buku Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. (2003). Terbitan Pertama Ganeca Exact.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rodakarya.

- Fedman, R. S (2012) *Teori Kepribadian Terjemahan: Handrianto. Edisi VII*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Henry, Paul. (1986). *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, B. Elizabet. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.